

**INVENTARISASI POTENSI HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK)
FLORA DI HUTAN NAGARI SIMANCUANG JORONG SIMANCUANG
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sains



**YURMADANIS
NIM : 18482 / 2010**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

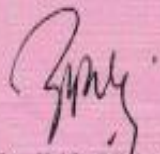
SKRIPSI

Judul	: Inventarisasi Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Flora di Hutan Nagari Simancuang Jorong Simancuang Kabupaten Solok Selatan
Nama	: Yurmadanis
NIM	: 18482/2010
Program Studi	: Geografi
Jurusan	: Geografi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

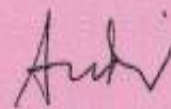
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Helfia Edid, MT
NIP. 196504261990011004

Pembimbing II



Febriandi, S.Pd, M.Si
NIP. 197102222002121001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Geografi UNP



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yurmadanis
NIM : 18482/2010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Geografi
Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
dengan judul

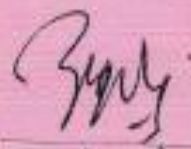
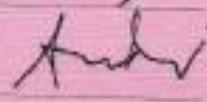
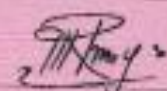
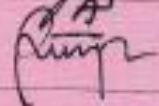
INVENTARISASI POTENSI HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK) FLORA DI HUTAN NAGARI SIMANCUANG JORONG SIMANCUANG KABUPATEN SOLOK SELATAN

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Helfia Edial, MT
2. Sekretaris : Febriandi, S.Pd, M.Si
3. Anggota : Dra. Rahmanelli, M.Pd
4. Anggota : Dra. Endah Purwaningsih M.Sc
5. Anggota : Ratna Wilis, S.Pd, MP

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yurmadanis
NIM/TM : 18482/2010
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

**Inventarisasi Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Flora
di Hutan Nagari Simancuang Jorong Simancuang
Kabupaten Solok Selatan**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Padang, Februari 2016

; menyatakan,



Yurmadanis
NIM. 18482/2010

ABSTRAK

Yurmadanis, TM/NIM: 2010/18482, Inventarisasi Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Flora di Hutan Nagari Simancuang Kabupaten Solok Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan lokasi hasil hutan bukan kayu (flora) yang ada di Hutan Nagari Simancuang, Kabupaten Solok Selatan dan untuk mengetahui potensi hasil hutan bukan kayu (flora) yang ada di Hutan Nagari Simancuang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perpaduan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh wilayah Hutan Nagari, sedangkan informan yang berhasil di wawancarai sebanyak 9 orang. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode transek, observasi, dan metode wawancara. Teknik analisa data menggunakan analisis potensi yaitu menjumlahkan hasil hutan bukan kayu dengan satuan harga yang berlaku di daerah tersebut dan analisis reduksi, display dan verifikasi.

Hasil penelitian dari tiga variabel menunjukkan bahwa : (1) jenis HHBK flora yang ada di Hutan Nagari Simancuang yaitu terdapat sebanyak 378 titik dengan jenis spesies sebanyak 42 jenis yang terdiri dari rotan, obat-obatan, buah-buahan, dan serat. (2) lokasi sebaran HHBK flora yang ada di Hutan Nagari Simancuang lebih banyak terdapat di lereng bawah dan hanya sedikit yang terdapat di lereng bagian atas, ini dipengaruhi oleh kondisi lereng yang terjal dan dibagian atas bukit juga didominasi oleh batu karang. (3) potensi HHBK flora yang terdapat di Hutan Nagari Simancuang adalah sebanyak RP 25.543.900, dengan potensi rotan (*Calamus*) sebanyak Rp 17.217.700 dan potensi tanaman obat dan serat sebanyak Rp 8.326.200 dari potensi HHBK flora yang telah didapat, jenis HHBK flora yang paling banyak dijumpai adalah rotan manau (*Calamus manna miq*) dengan potensi sebesar RP 9.908.000 (38,78%)

Kata Kunci : Hutan Nagari, Sebaran, Potensi HHBK

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat ilmu dan kesabaran kepada penulis. Serta rahmat dan hidayah-Nya jua lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Inventarisasi Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu Flora di Hutan Nagari Simancuang Jorong Simancuang Kabupaten Solok Selatan”. Salawat dan salam buat junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umat sedunia.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan, berkat bantuan dari dosen pembimbing dan semua pihak akhirnya tulisan ini terwujud, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Helfia Edial, MT sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan, bantuan serta bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini, serta pembimbing akademik yang juga telah memberikan arahan, bantuan serta bimbingan selama perkuliahan.

2. Bapak Febriandi S.Pd M,Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan dorongan, informasi, petunjuk dan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini serta selama perkuliahan.
3. Ibuk Dra. Rahmanelli M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat, arahan dan bimbingan kepada penulis baik dalam penyelesaian skripsi ini serta selama perkuliahan
4. Ibuk Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku ketua Jurusan Geografi dan Ibuk Ahyuni ST, M.Si selaku sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
5. Ibuk penguji (Dra Rahmanelli, M.Pd dan Dra. Endah Purwaningsih M.Sc, Ratna Wilis, S.Pd MP) yang telah banyak memberi masukan kepada penulis dan telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengarahkan penelitian ini dengan baik.
6. Staf pengajar dan tata usaha Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam memperlancar proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dekan FIS dan seluruh staf tata usaha yang telah membantu dalam memperlancar proses administratif dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak pengurus Lembaga Pengelola Hutan Nagari beserta anggota masyarakat serta Lembaga KKI Warsi yang banyak memberikan informasi dalam penelitian ini

9. Kepada kedua Orang Tua saya yang saya cintai serta keluarga yang selalu memberi motivasi tiada hentinya dalam penyelesaian perkuliahan ini serta dalam penulisan skripsi ini.

10. Rekan-rekan seperjuangan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Sahabat FSDI, Wisma Halimah, HIMA Geografi dan BEM FIS UNP yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini berupa motivasi dan bantuan. Terimakasih sahabat semua.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan dibalas dengan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Amin. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan dimasa akan datang, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	sx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Hutan	8
a. Pengertian Hutan.....	8
b. Jenis-jenis Hutan di Indonesia	9
c. Manfaat Hutan bagi Manusia dan Lingkungan.....	11
2. Hutan Nagari	12
3. Inventarisasi Hutan.....	13
a. Pengertian Inventarisasi Hutan	13
b. Peranan Inventarisasi Hutan	14
4. Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (flora).....	16
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	22

C. Waktu Penelitian.....	22
D. Sumber Data	23
1. Data Primer	23
2. Data Sekunder	23
E. Subjek	23
F. Informan.....	23
G. Alat dan Bahan	24
1. Alat Penelitian.....	24
2. Bahan Penelitian.....	24
H. Tahap Pengumpulan Data.....	24
I. Teknik Pengumpulan Data.....	25
J. Teknik Analisis Data	26

BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	28
1. Gambaran Umum Keadaan Fisik Wilayah Penelitian.....	28
a. Letak, Luas, dan Batas Wilayah	28
b. Iklim, Hidrologi dan Tanah	30
2. Gambaran Umum Keadaan Sosial Wilayah Penelitian	31
a. Keadaan Penduduk	31
b. Fasilitas Umum	31
B. Hasil Penelitian Inventarisasi Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu di Hutan Nagari Simancuang Jorong Simancuang Kabupaten Solok Selatan	32
1. Inventarisasi Jenis Potensi HHBK Flora di Hutan Nagari Simancuang	32
2. Lokasi Sebaran HHBK Flora di Hutan Nagari Simancuang	43
3. Potensi HHBK Flora Hutan Nagari Simancuang	48
C. Pembahasan	57
1. Inventarisasi Jenis Potensi HHBK Flora di Hutan Nagari Simancuang	57
2. Lokasi Sebaran HHBK Flora di Hutan Nagari Simancuang	58
3. Potensi HHBK Flora di Hutan Nagari Simancuang	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1. Sumber Perolehan Data.....	23
Tabel. 2. Analisis Ekonomi HHBK flora	26
Tabel. 3. Curah Hujan Pada Areal Kerja Hutan Nagari	30
Tabel. 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel. 5. Fasilitas Umum Jorong Simancuang	32
Tabel. 6. Hasil Inventarisasi Jenis HHBK Flora Hutan Nagari Simancuang ..	34
Tabel. 7. Satuan Harga Hasil Hutan Bukan Kayu Flora	49
Tabel. 8. Potensi HHBK Flora Jenis Rotan di Hutan Nagari Simancuang	51
Tabel. 9. Potensi HHBK Flora Selain Rotan di Hutan Nagari Simancuang....	53
Tabel. 10. Persentase Potensi HHBK Flora di Hutan Nagari Simancuang.....	55
Tabel.11. Potensi HHBK Flora di Hutan Nagari Simancuang	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 1. Kerangka Konseptual	21
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian	29
Gambar. 3. Peta Sebaran HHBK Flora di Hutan Nagari Simancuang.....	44
Gambar. 4. Peta Sebaran HHBK Flora di Hutan Nagari Simancuang dengan Garis Kontur	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Inventarisasi HHBK Flora dengan Menggunakan GPS
- Lampiran 2. Tabel Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Tabel Analisis Kualitatif
- Lampiran 4. SK Menteri Kehutanan Republik Indonesia
- Lampiran 5. SK Gubernur Sumatera Barat
- Lampiran 6. SK Wali Nagari Alam Pauah Duo
- Lampiran 7. Peraturan Nagari Alam Pauah Duo
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian KESBANGPOL dan Perlindungan Masyarakat
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian FIS UNP
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian KKI Warsi Padang
- Lampiran 11. Dokumentasi Lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan atau sumberdaya hutan merupakan satu kesatuan dengan kehidupan masyarakat, termasuk di Sumatera bagian tengah. Sejak ribuan tahun masyarakat telah mengembangkan cara hidup yang berkaitan dengan hutan. Pembangunan hutan dan kehutanan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hutan menyimpan sumberdaya yang beragam dalam rangka mendorong kegiatan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya melalui pemanfaatan hutan yang ramah lingkungan, mulai dari kebutuhan bahan-bahan dasar seperti pangan, sandang, papan, dan obat-obatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah mengembangkan praktek pengelolaan hutan yang sentralistik, sehingga masyarakat sekitar hutan menjadi penanggung risiko terbesar atas segala eksploitasi yang dilakukan. Sedangkan keuntungan jatuh ke *stake holders* lainnya yang secara budaya tidak memiliki kaitan dengan hutan atau kawasan hutan yang bersangkutan. Kondisi itu bahkan mendorong banyak pihak melakukan tekanan sosial ekonomi terhadap keberadaan kawasan hutan. Akibatnya, kerusakan hutan dan penurunan produktivitas hutan pun tidak dapat dihindari, oleh karena itu untuk mengurangi dampak kerusakan hutan dan penurunan produktivitas hutan maka dapat dilakukan pengelolaan hutan berbasis masyarakat.

Masyarakat dapat mengelola hutan dengan sistem pengelolaan hutan berbasis masyarakat. Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) adalah sistem pengelolaan sumberdaya hutan dengan pola kolaborasi yang bersinergi dengan masyarakat desa atau para pihak yang berkepentingan dalam upaya mencapai keberlanjutan fungsi dan manfaat sumberdaya hutan yang optimal dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang bersifat fleksibel, partisipatif dan akomodatif (Cifor:2007).

Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) dapat dilakukan oleh masyarakat tanpa merusak hutan itu sendiri ialah salah satunya dengan cara memanfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang ada di dalam hutan. Hasil Hutan Bukan Kayu mencakup semua keanekaragaman biologi selain kayu yang digali dari hutan untuk keperluan manusia. Hasil Hutan Bukan Kayu termasuk makanan, obat-obatan, bumbu-bumbu, damar, karet, tanaman hias, hewan dan produk-produk yang dihasilkan oleh hewan (misalnya sarang burung walet, madu, dan lainnya), rotan, bambu dan serat-serat (mis: pandan yang dapat dianyam menjadi tikar). *Food and Agricultural Organization* (FAO) mendefinisikan HHBK sebagai produk selain kayu yang berasal dari bahan biologis, diperoleh dari hutan dan pepohonan yang tumbuh di sekitar hutan. Semua HHBK mempunyai karakteristik yang sama yaitu digali oleh masyarakat di dalam dan sekitar hutan dengan menggunakan teknologi yang sederhana.

Jorong Simancuang merupakan salah satu daerah terisolir di Kenagarian Alam Pauah Duo, yang mempunyai lahan sawah sekitar 100 ha, dengan jumlah penduduk 6968 Jiwa, jumlah rumah tangga 481 dengan kepadatan penduduk 70,38 per km². Dari segi infrastruktur Jorong Simancuang masih jauh tertinggal dibandingkan daerah lain, ini terbukti dengan kondisi jalan yang masih belum bagus, aliran tenaga listrik yang masih memanfaatkan PLTH (Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidrolik, dan tower pemancar signal handphone pun tidak ada sehingga tidak bisa menggunakan telepon seluler, akhirnya sangat sulit berkomunikasi dan mendapatkan informasi baik itu di sekitar Simancuang maupun di luar Simancuang.

Jorong Simancuang adalah daerah potensial yang memiliki hutan alami yaitu Hutan Nagari yang telah terkenal baik di tingkat nasional maupun internasional, yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Simancuang.

Pada tanggal 3 Oktober 2011 Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan mengeluarkan SK penetapan areal kerja Hutan Nagari di Sumatera Barat tepatnya di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan seluas 650 ha, dengan SK. 573/ Menhut-II/ 2011. (Terlampir)

Hutan Nagari Simancuang menjadi pusat studi dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dari 13 negara yang tergabung dalam Rainforest Foundation Norway (RFN), selain LSM Kementerian Lingkungan Hidup

Norwegia dan duta besarnya juga akan datang ke Jorong Simancuang pada tanggal 12 Maret 2014 (KKI Warsi 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, masyarakat di Jorong Simancuang masih fokus pada pemanfaatan hasil sawah dan ladang, masyarakat belum mengoptimalkan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu yang terdapat di Hutan Nagari, padahal HHBK memiliki manfaat yang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini terjadi karena masyarakat belum mengetahui pengelolaan hasil hutan bukan kayu yang berpotensi cukup besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun hasil hutan bukan kayu yang sudah mulai dimanfaatkan oleh masyarakat Jorong Simancuang yaitu hasil hutan bukan kayu flora jenis rotan, padahal rotan bukanlah satu-satunya hasil hutan bukan kayu flora yang memiliki nilai jual. Oleh sebab itu perlu dilakukan inventarisasi hasil hutan bukan kayu (flora) untuk mengetahui apa saja jenis-jenis dan potensi hasil hutan bukan kayu (flora) yang terdapat di Hutan Nagari Simancuang Jorong Simancuang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang Hasil Hutan Bukan Kayu yang berjudul : **“Inventarisasi Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Flora di Hutan Nagari Simancuang Jorong Simancuang Kabupaten Solok Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ada di wilayah penelitian adalah menyangkut :

1. Apa sajakah jenis HHBK (flora) yang terdapat di Hutan Nagari Simancuang Jorong Simancuang Kabupaten Solok Selatan
2. Bagaimanakah sebaran lokasi HHBK (flora) di Hutan Nagari Simancuang Jorong Simancuang Kabupaten Solok Selatan
3. Bagaimanakah potensi HHBK (Flora) Hutan Nagari Simancuang Jorong Simancuang Kabupaten Solok Selatan

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas permasalahan yang perlu diteliti adalah menyangkut :

1. Apa sajakah jenis HHBK (flora) yang terdapat di Hutan Nagari Simancuang Jorong Simancuang Kabupaten Solok Selatan ?
2. Bagaimanakah sebaran lokasi HHBK (flora) Hutan Nagari Simancuang Jorong Simancuang Kabupaten Solok Selatan ?
3. Bagaimanakah potensi HHBK (flora), Hutan Nagari Simancuang di Jorong Simancuang Kabupaten Solok Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan, mengolah dan menganalisa data, serta membuat deskripsi data tentang hasil hutan bukan kayu Hutan Nagari Simancuang Jorong Simancuang

1. Untuk mengetahui jenis HHBK (flora) Hutan Nagari Simancuang Jorong Simancuang Kabupaten Solok Selatan
2. Untuk mengetahui sebaran lokasi HHBK (flora) Hutan Nagari Simancuang Jorong Simancuang Kabupaten Solok Selatan
3. Untuk mengetahui potensi HHBK (flora), Hutan Nagari Simancuang Jorong Simancuang Kabupaten Solok Selatan

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.
2. Peneliti, menjadi pengalaman pribadi untuk menjadi seorang geograf yang mampu berfikir kritis demi mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.
3. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya atau sub bidang lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Masyarakat, sebagai salah satu media transfer ilmu untuk mengetahui bahwa sangat penting untuk mengetahui dan memanfaatkan potensi hasil hutan bukan kayu, Hutan Nagari Jorong Simancuang

5. Pemerintah Daerah, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk dapat mensejahterakan rakyat dengan pengelolaan hasil hutan bukan kayu, Hutan Nagari Jorong Simancuang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil hutan bukan kayu flora yang ada di Hutan Nagari Simancuang terdapat 378 titik dengan jenis hasil hutan bukan kayu flora sebanyak 42 jenis yang terdiri dari beberapa jenis rotan, serat dan tanaman obat-obatan.
2. Lokasi sebaran dari hasil hutan bukan kayu flora, berdasarkan dari pengukuran langsung di lapangan dengan menggunakan GPS dan diolah dengan menggunakan *Software ArcGis*, maka hasil yang didapat adalah berupa “Peta Sebaran Hasil Hutan Bukan Kayu Flora” dengan skala 1:27.000. Dengan adanya peta hasil hutan bukan kayu flora ini, lokasi dari hasil hutan bukan kayu flora akan lebih mudah untuk diketahui.
3. Potensi hasil hutan bukan kayu flora dihitung menggunakan metode analisis potensi dengan satuan harga yang berlaku di Jorong Simancuang. Berdasarkan jumlah titik yang telah diinventarisasi di Hutan Nagari Simancuang kemudian dijumlahkan dengan menggunakan metode analisis ekonomi maka didapatkan Jumlah potensi hasil hutan bukan kayu flora sebanyak Rp 25.543.900 dengan luas Hutan Nagari 650 ha. Dari 42 jenis hasil hutan bukan kayu flora yang terdapat di Hutan Nagari Simancuang HHBK flora yang paling berpotensi yaitu rotan manau (*Calamus manna Miq*) terdapat 64 titik dengan jumlah batang sebanyak 192 batang, dan jumlah potensi sebesar

Rp 9.908.000 atau 38,78% yang tersebar di seluruh kawasan Hutan Nagari Simancuang.

B. Saran

1. Dengan telah di ketahuinya jenis HHBK flora yang terdapat di Hutan Nagari Simancuang diharapkan masyarakat dan pemerintah dapat melestarikan dan menjaga hasil hutan supaya hasil hutan tidak punah.
2. Dengan adanya peta sebaran HHBK flora, masyarakat bisa memanfaatkan peta tersebut untuk mempermudah mengetahui lokasi dimana keterdapatan HHBK flora
3. Dengan diketahuinya potensi HHBK flora di Hutan Nagari Simancuang, masyarakat biasa mengambil HHBK flora tersebut untuk menambah penghasilan masyarakat, dan di harapkan pemerintah juga memberikan pelatihan atau keterampilan kepada masyarakat dalam pengelolaan hasil hutan bukan kayu flora sehingga masyarakat tidak hanya sekedar menjual bahan mentah tetapi masyarakat juga bisa membuat kerajinan dari HHBK flora agar harga nilai jualnya semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alius, Suhardi. 2011. *Masa Depan Hutan Indonesia*. Jakarta : Pensil-324
- Center for International Forestry Research (CIFOR). (2007). *Menuju kesejahteraan dalam masyarakat hutan*. buku panduan untuk pemerintah daerah. Bogor : CIFOR.
- Hardika, Erwin Putra. 2010. *Pengukuran dan Pemetaan Areal Kerja Skala Besar*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hendarto. 2006. *Alasan Organisasi Membutuhkan Infrastruktur TI*. Depok
- Indriyanto. 2010. *Ekologi Hutan*. Jakarta : Bumi Akasara
- Merpaung, Leden. 1995. *Tindak Pidana Terhadap Hutan, Hasil Hutan, dan Satwa*. Jakarta : Erlangga
- Media komunikasi mahasiswa geografi STIKIP Hamzanwadi Selong. 2011. *Ragam Mata Pencarian Penduduk Indonesia*. Lombok Timur NTB
- Nawi, Marnis dan Khairani. 2009. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang : Yajikha
- Simon, Hasanu. 2010. *Sumber Daya Hutan Jilid 1A*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Situmorang Ricki. 2015. *Pemanfaatan dan Pemasaran Rotan Oleh Masyarakat Kabupaten Samosir*. Universitas Sumatera Utara.
- Sumardi. 2007. *Dasar-Dasar Perlindungan Hutan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Tamin, Ofyar. 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung : ITB
- UU RI No 13 Tahun 2013
- Batubara Ridwanti.(2015). <https://www.analisis ekonomi menghitung potensi rotan> (di akses Tanggal 25 Februari 2015)
- <http://bpthhbklitbang.dephut.go.id/pemanfaatan-hasil-hutan-bukan-kayu-di-klu> (Diakses tanggal 25 Januari 2015)